



Tiktok Sebagai Media Informasi Belajar Tambahan Alternatif bagi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi 2023 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Regita Nariyah Nur Anggraeni¹, Yustika Irfani Lindawati²

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: 2290230023@untirta.ac.id

Article received: 25 Maret 2026, Review process: 20 April 2026

Article Accepted : 29 April 2026, Article published: 01 Mei 2026

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has transformed students' learning patterns, particularly through the increasing use of social media as an additional source of academic information. One platform that is widely accessed by students is TikTok, which provides short, visual, and easily accessible educational content. This study aims to describe how Sociology Education students of the 2023 cohort at Sultan Ageng Tirtayasa University utilize TikTok as an alternative learning medium. It also analyzes the needs, satisfaction, and benefits experienced by students when using TikTok as a supplementary learning resource. This research employs a descriptive qualitative method involving six participants selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that TikTok is able to fulfill students' cognitive, affective, and personal needs through concise and visually engaging academic content. Students reported high satisfaction because the platform delivers information quickly and clearly without lengthy explanations. The TikTok algorithm also supports the learning process by presenting content that aligns with users' interests and academic needs. In addition, TikTok contributes to improving students' understanding of course materials, increasing learning motivation, and supporting more efficient learning activities. Therefore, TikTok can function as an effective and adaptive alternative learning medium for university students in the digital era.

Keywords: Tiktok, Alternative Learning Media, Digital Learning.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah mengubah pola belajar mahasiswa, terutama dengan meningkatnya pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi akademik tambahan. Salah satu platform yang banyak digunakan mahasiswa adalah TikTok yang menyediakan konten edukatif singkat, visual, dan mudah diakses. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana mahasiswa Pendidikan Sosiologi angkatan 2023 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa memanfaatkan TikTok sebagai media belajar alternatif. Penelitian ini juga menganalisis kebutuhan, kepuasan, dan manfaat yang dirasakan mahasiswa dari penggunaan TikTok sebagai sumber belajar tambahan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan enam partisipan yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok mampu memenuhi kebutuhan kognitif, afektif, dan personal mahasiswa melalui konten akademik yang ringkas

dan visual. Mahasiswa merasa puas karena informasi disampaikan secara cepat, jelas, dan tidak bertele-tele. Sistem algoritma TikTok juga membantu menampilkan konten yang sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar mahasiswa. Selain itu, penggunaan TikTok membantu meningkatkan pemahaman materi perkuliahan, efisiensi waktu belajar, serta motivasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, TikTok dapat berperan sebagai media belajar alternatif yang efektif dan adaptif bagi mahasiswa di era digital.

Kata Kunci: *TikTok, Pembelajaran Alternatif, Media Belajar Alternatif.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar terhadap cara mahasiswa belajar dan memperoleh informasi. Kini, proses belajar tidak lagi terbatas pada ruang kelas atau sumber formal seperti buku dan artikel, melainkan telah meluas ke platform digital. Salah satu media yang paling menonjol dalam hal ini adalah TikTok, aplikasi berbasis video pendek yang kini tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga sebagai sarana mencari informasi akademik. TikTok telah menjadi salah satu media sosial yang paling berpengaruh di Indonesia, terutama di kalangan remaja dan mahasiswa. Fenomena ini juga terlihat di kalangan mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa angkatan 2023, di mana banyak dari mereka memanfaatkan TikTok sebagai media informasi tambahan untuk mendukung kegiatan perkuliahan, seperti mencari teori sosiologi, tutorial penulisan ilmiah, hingga referensi ide penelitian. Salah satu akun yang sering muncul di linimasa mahasiswa adalah @teori.sosial, yang membagikan teori-teori klasik dan modern dengan gaya penyampaian ringan, visual menarik, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran perilaku belajar mahasiswa yang semakin menekankan pada kemudahan, kecepatan, dan fleksibilitas dalam mengakses informasi akademik.

Perkembangan teknologi komunikasi berbasis internet juga mempercepat arus penyebaran informasi serta memperluas akses masyarakat terhadap berbagai sumber pengetahuan. Kehadiran internet dan media sosial memberikan banyak pilihan bagi masyarakat dalam mengakses informasi serta menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian milik Rizki & Nabila menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah membentuk pola interaksi sosial baru serta memperluas akses masyarakat terhadap informasi melalui berbagai platform digital (Setiawan & Nabila, 2022).

Dalam konteks pendidikan, pemanfaatan media digital dinilai mampu mendukung proses pembelajaran karena dapat membantu penyampaian materi serta memperluas akses pengetahuan bagi peserta didik. Penelitian milik Kuntari menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi serta mempermudah peserta didik dalam memahami informasi yang disampaikan oleh pendidik (Kuntari, 2023).

selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Afrizal, dll menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah mendorong terjadinya perubahan budaya dalam bidang pendidikan, terutama melalui pemanfaatan pembelajaran berbasis digital yang semakin intensif digunakan dalam proses belajar mengajar (Afrizal et al., 2020). Perubahan ini menunjukkan bahwa teknologi digital tidak hanya

mempengaruhi cara masyarakat berinteraksi, tetapi juga mempengaruhi pola pembelajaran dalam dunia pendidikan.

Meskipun demikian, muncul persoalan terkait kredibilitas dan kedalaman informasi yang diperoleh melalui TikTok. Banyak video edukatif yang tidak mencantumkan sumber akademik, bahkan sering kali hanya menyajikan potongan penjelasan tanpa konteks ilmiah yang utuh. Hal ini berpotensi menimbulkan kesalahpahaman terhadap konsep-konsep akademik yang seharusnya dipahami secara menyeluruh. Dalam konteks ini, media pembelajaran digital memang dapat meningkatkan minat belajar, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada cara penyajian materi serta kemampuan pengguna dalam memahami informasi yang disampaikan. Penelitian milik Audie menemukan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik apabila digunakan secara tepat dan didukung oleh penyajian materi yang jelas (Audie, 2019).

Selain itu, beragamnya pola pemanfaatan TikTok oleh mahasiswa juga menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti. Ada mahasiswa yang menggunakan TikTok secara produktif untuk memperdalam materi, berbagi ulang konten edukatif, atau mencari inspirasi penelitian. Namun, ada pula yang menggunakannya secara pasif hanya untuk hiburan atau sekadar menyalin informasi tanpa memeriksa kebenarannya. Fenomena ini memperlihatkan adanya perbedaan kemampuan literasi digital kritis di antara mahasiswa. Mereka yang tidak mampu menyaring informasi dengan baik berpotensi menyerap pengetahuan yang keliru atau tidak relevan dengan konteks akademik.

Di sisi lain, alasan mahasiswa lebih memilih TikTok dibandingkan sumber belajar lain seperti YouTube, Google Scholar, atau buku teks juga menjadi persoalan tersendiri. Banyak mahasiswa mengaku lebih nyaman menggunakan TikTok karena durasi video yang singkat dan algoritma yang cepat menyesuaikan dengan minat pengguna. Namun, pilihan ini sering kali tidak didasarkan pada pertimbangan akademik, melainkan lebih karena kepraktisan dan faktor kebiasaan. Hal ini mencerminkan pola perilaku belajar instan yang mulai melekat pada generasi muda digital. Kondisi ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan, terutama dalam upaya mengarahkan mahasiswa agar tetap kritis dalam menggunakan media sosial sebagai sumber informasi. Penelitian milik Lindawati dan Rahman menemukan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa, namun tetap memerlukan kemampuan literasi digital agar informasi yang diperoleh dapat dipahami secara tepat. (Lindawati & Rahman, 2020).

Berdasarkan pengamatan peneliti di lingkungan mahasiswa Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, penggunaan TikTok sebagai media informasi akademik bukan lagi hal yang asing. Banyak mahasiswa yang secara rutin memanfaatkan platform tersebut untuk mencari referensi tambahan, mulai dari teori sosiologi, konsep penelitian, hingga panduan teknis seperti cara membuat kerangka berpikir atau menulis proposal metode penelitian. Fenomena ini tampak dari aktivitas mahasiswa di ruang kelas maupun perbincangan informal di lingkungan kampus,

di mana TikTok sering dijadikan sumber rujukan cepat ketika menghadapi tugas atau diskusi akademik.

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada penggunaan media digital secara umum dan belum secara khusus mengkaji pemanfaatan TikTok sebagai sumber informasi akademik di kalangan mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Pendidikan Sosiologi. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara lebih mendalam praktik pemanfaatan TikTok sebagai media informasi belajar tambahan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana mahasiswa Pendidikan Sosiologi angkatan 2023 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa memanfaatkan TikTok sebagai media informasi belajar tambahan alternatif

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman mahasiswa dalam memanfaatkan TikTok sebagai media informasi belajar tambahan. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu terhadap suatu fenomena sosial. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan enam mahasiswa Pendidikan Sosiologi angkatan 2023 yang aktif menggunakan TikTok, khususnya dalam mencari informasi akademik seperti video tutorial pembelajaran, perspektif sosiologi, serta tips penulisan karya ilmiah. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan intensitas penggunaan TikTok dalam konteks akademik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) wawancara mendalam untuk menggali pengalaman, motivasi, dan persepsi mahasiswa dalam memanfaatkan TikTok sebagai media belajar; (2) observasi terhadap kebiasaan penggunaan TikTok dalam mencari informasi akademik; serta (3) dokumentasi berupa catatan lapangan dan tangkapan layar konten TikTok yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pemanfaatan TikTok sebagai media informasi belajar tambahan di kalangan mahasiswa Pendidikan Sosiologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok sebagai media belajar alternatif di kalangan mahasiswa Pendidikan Sosiologi angkatan 2023 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap enam partisipan, ditemukan bahwa penggunaan TikTok dalam kegiatan belajar berkaitan dengan kebutuhan mahasiswa dalam memperoleh informasi akademik secara cepat dan mudah, tingkat kepuasan terhadap pengalaman belajar

yang diperoleh, serta berbagai manfaat yang dirasakan dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian ini kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu kebutuhan, kepuasan, dan manfaat penggunaan TikTok sebagai media belajar alternatif. Klasifikasi ini didasarkan pada Teori Uses and Gratifications yang dikemukakan oleh Katz, Blumler, dan Gurevitch (1974), yang menyatakan bahwa individu secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan tertentu dan memperoleh kepuasan dari penggunaan tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, kebutuhan merujuk pada motif mahasiswa dalam menggunakan TikTok, kepuasan berkaitan dengan sejauh mana harapan mahasiswa terpenuhi melalui penggunaan media tersebut, sedangkan manfaat merupakan dampak nyata yang dirasakan setelah menggunakan TikTok dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, ketiga aspek ini saling berkaitan dalam menjelaskan bagaimana mahasiswa memaknai TikTok sebagai media belajar alternatif.

A. Kebutuhan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan TikTok sebagai media belajar alternatif oleh mahasiswa dapat dianalisis melalui perspektif Teori Uses and Gratifications yang menekankan bahwa individu menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan tertentu (Katz et al., 1974).

Pada aspek kognitif, mahasiswa menggunakan TikTok untuk memperoleh informasi akademik secara cepat dan praktis, seperti penjelasan teori sosiologi dan tutorial penulisan karya ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok berfungsi sebagai sumber pemenuhan kebutuhan informasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramdani, dll yang menyatakan bahwa TikTok memiliki potensi sebagai media pembelajaran karena mampu menyajikan materi secara ringkas dan mudah dipahami (Ramdani et al. 2021).

Pada aspek afektif, mahasiswa merasa bahwa TikTok memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dibandingkan metode konvensional. Konten yang bersifat visual dan kreatif mampu mengurangi kejenuhan belajar. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Hikmah dan Haryadi yang menunjukkan bahwa TikTok dapat meningkatkan minat dan antusiasme belajar karena penyajiannya yang menarik (Hikmah dan Haryadi, 2022).

Sementara pada aspek personal, mahasiswa merasakan peningkatan rasa percaya diri setelah memperoleh pemahaman tambahan dari TikTok. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media tidak hanya memenuhi kebutuhan informasi, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan diri. Dengan demikian, penggunaan TikTok mencerminkan karakteristik audiens aktif sebagaimana dijelaskan dalam teori Uses and Gratifications.

B. Kepuasan

Kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan TikTok dapat dipahami sebagai hasil dari terpenuhinya kebutuhan yang mereka harapkan, sebagaimana dijelaskan dalam Teori Uses and Gratifications. Mahasiswa merasa puas karena TikTok

mampu menyediakan informasi secara cepat, ringkas, dan sesuai dengan preferensi mereka.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi kepuasan adalah format konten yang singkat dan langsung pada inti pembahasan. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi waktu menjadi pertimbangan utama dalam memilih media belajar. Temuan ini sejalan dengan temuan Suhartono yang menyatakan bahwa mahasiswa cenderung memilih sumber belajar yang praktis meskipun belum tentu sepenuhnya kredibel (Suhartono, 2021).

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa mahasiswa tidak sepenuhnya pasif dalam menerima informasi. Mereka tetap mempertimbangkan kredibilitas kreator dan melakukan verifikasi melalui sumber lain seperti jurnal atau buku. Hal ini menunjukkan adanya literasi digital kritis, yang menjadi aspek penting dalam penggunaan media sosial sebagai sumber belajar (Hidayat, 2022).

Selain itu, algoritma TikTok turut berperan dalam meningkatkan kepuasan pengguna dengan menyediakan konten yang relevan secara personal. Kondisi ini memperkuat konsep bahwa kepuasan media tidak hanya berasal dari isi konten, tetapi juga dari pengalaman penggunaan yang dipersonalisasi.

C. Manfaat

Penggunaan TikTok sebagai media belajar alternatif memberikan berbagai manfaat yang dapat dianalisis sebagai konsekuensi dari terpenuhinya kebutuhan dan kepuasan pengguna.

Pertama, TikTok memberikan kemudahan akses terhadap informasi akademik secara cepat dan efisien. Mahasiswa dapat memperoleh gambaran awal mengenai suatu materi dalam waktu singkat. Temuan ini sejalan dengan Devi (2021) yang menyatakan bahwa TikTok dapat menjadi media pembelajaran yang efektif karena penyampaian materinya yang singkat dan menarik.

Kedua, TikTok meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui penyajian konten yang visual dan interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat berfungsi sebagai stimulus eksternal yang mendorong minat belajar, sebagaimana dijelaskan oleh Audie bahwa media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik (Audie, 2019).

Ketiga, TikTok membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan akademik praktis, seperti penulisan karya ilmiah. Namun, manfaat ini bersifat komplementer, bukan pengganti sumber utama seperti buku atau jurnal. Artinya, TikTok lebih berfungsi sebagai media pendukung (*supplementary learning*).

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan adanya perubahan pola belajar mahasiswa menuju pembelajaran yang lebih mandiri dan berbasis digital. Hal ini mencerminkan pergeseran budaya belajar di era digital, di mana mahasiswa tidak lagi bergantung pada sumber formal, tetapi mengombinasikannya dengan media sosial.

Namun demikian, terdapat potensi risiko berupa pemahaman yang dangkal akibat keterbatasan durasi konten. Oleh karena itu, penggunaan TikTok perlu diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang baik agar informasi yang diperoleh tetap valid dan mendalam.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok sebagai media belajar alternatif memberikan kontribusi positif bagi mahasiswa Pendidikan Sosiologi angkatan 2023 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Berdasarkan temuan penelitian, mahasiswa menggunakan TikTok karena mampu memenuhi berbagai kebutuhan belajar, baik kebutuhan kognitif, afektif, maupun personal. TikTok membantu mahasiswa memperoleh informasi akademik secara cepat, ringkas, dan mudah dipahami melalui konten edukatif yang disajikan secara visual dan menarik. Selain itu, mahasiswa juga merasakan tingkat kepuasan yang cukup tinggi karena konten yang tersedia mampu menjawab kebutuhan belajar mereka secara praktis serta didukung oleh sistem algoritma yang menampilkan rekomendasi konten sesuai dengan minat pengguna.

Kesimpulan lainnya menunjukkan bahwa penggunaan TikTok tidak hanya memberikan kepuasan, tetapi juga menghasilkan berbagai manfaat dalam proses pembelajaran mahasiswa. Platform ini membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi perkuliahan, mendorong efisiensi waktu dalam mencari informasi, serta menumbuhkan motivasi belajar melalui penyajian konten yang kreatif dan komunikatif. Selain itu, penggunaan TikTok juga mendorong terbentuknya kebiasaan belajar mandiri, di mana mahasiswa secara aktif mencari informasi tambahan di luar sumber belajar konvensional. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut efektivitas penggunaan TikTok dalam pembelajaran dengan cakupan partisipan yang lebih luas atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran media sosial dalam proses belajar di era digital.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Rizki Setiawan M. Si dan Ibu Stevany Afrizal, M. Sos selaku dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan arahan selama proses pembuatan artikel. serta terimakasih pada Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum atas kesempatan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal, S., Kuntari, S., Setiawan, R., Legiani, W. H., Pendidikan, J., Universitas, S., Tirtayasa, A., Ppkn, J., & Sultan, U. (2020). PERUBAHAN SOSIAL PADA BUDAYA DIGITAL DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 3(1), 429-436.
- Audie, N. (2019). *PERAN MEDIA PEMBELAJARAN MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK*. 2(1), 586-595.
- Herdiati, D., Dwi Atmaji, D., Mas, R., Andriyanto, A., & Saputra, D. N. (2021). Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Musik di SMAN 1 Muara Enim, Sumatera Selatan. *Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 4(2).

- Kuntari, S. (2023). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 2, 90-94. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v2i0.1826>
- Putri, S. N. (2022, May). Tiktok (Alternatif Media Pembelajaran Bahasa Di Kalangan Mahasiswa). In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Lindawati, Y. I., & Rahman, C. A. (2020, November). Adaptasi guru dalam implementasi pembelajaran daring di era pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 3, No. 1, pp. 60-67)*.
- Setiawan, R., & Nabila, P. A. (2022). Penggunaan Aplikasi Tiktok Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja Di Desa Pisangan Jaya, Kabupaten Tangerang. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 4(3), 122-130.
- Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1974). Utilization of mass communication by the individual. In J. G. Blumler & E. Katz (Eds.), *The uses of mass communications: Current perspectives on gratifications research* (pp. 19-32).
- Ramadani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran daring. *Akademika*, 10(2), 425-436.
- Suhartono, T. (2021). Digital learning behavior among university students: Between convenience and credibility. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(2), 112-123.
- Syafri, E. P. E., & Kulsum, U. (2021). TikTok: Media pembelajaran alternatif dan atraktif pada pelajaran PPKn selama pandemi di SMP Negeri 2 Meruyudan. *Prosiding Seminar Nasional Dinamika Informatika*, 5(1).
- Devi, A. A. (2021). Pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1-5.
- Hidayat, M. (2022). Mahasiswa dan literasi digital di era media sosial. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(3), 45-54.
- Hikmah, M., & Haryadi, H. (2022). Aplikasi TikTok sebagai alternatif media pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan berbicara untuk siswa SMA. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(2), 369-377.